



Bernas/ysr

**BANTUAN PEMKOT** -- Proyek seni mural yang sejak beberapa bulan terakhir, mewarnai beberapa sudut kota Yogya seperti mural di Jembatan Layang Lempuyangan, Danurejan ini, direspons positif Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Pemkot siap membantu seniman mural untuk memperluas proyek mural kota di berbagai ruang publik yang ada di Yogya.

# Pemkot Bantu Seniman Mural

**Umbulharjo, Bernas**

Proyek seni mural kota yang mewarnai beberapa sudut kota Yogya, di Jalan Prof Dr Yohanes, di Jembatan Layang Lempuyangan, Jalan Perwakilan dan Jalan Beskalan beberapa bulan terakhir ini, ternyata mendapat respons positif dari pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Pemkot bahkan menyatakan siap membantu seniman mural untuk memperluas proyek mural kota di berbagai ruang publik yang ada di Yogya.

Disampaikan langsung Walikota Yogya, Herry Zudianto, Pemkot siap memfasilitasi para seniman mural yang berniat untuk memperindah Yogya dengan lukisan-lukisan di ruang publik. "Saya rasa sangat bagus yang dilakukan seniman-seniman untuk memperindah Yogya dengan mural. Bahkan ini bisa menjadi ciri dan identitas Yogya sebagai kota seni dan budaya," kata Herry kepada *Bernas*, di ruang

kerjanya, Jumat (22/11) kemarin.

Dukungan Pemkot tersebut secara nyata akan diwujudkan dalam bentuk bantuan bahan baku mural, yaitu cat tembok. Bantuan ini terbuka bagi siapa pun, komunitas seni, seniman, maupun pelajar yang memiliki niat dan kepedulian untuk sama-sama memperindah kota Yogya. "Siapa pun yang akan membuat proyek mural, memperluas proyek mural yang telah ada silakan mengajukan

proposal atau konsep kerja ke Dinas Tata Kota Pemda Yogyakarta," kata Herry.

Walikota menilai, proyek mural kota yang dipelopori oleh komunitas seni Apotik Komik yang melibatkan seniman-seniman Yogya dan Jakarta itu sebagai buah karya cemerlang. Terlebih, selama menjabat sebagai kepala pemerintah kota Yogyakarta, Herry sempat dirisaukan oleh aksi grafiti yang marak di Yogya. Dengan adanya mural tersebut diharapkan para pelajar yang awalnya suka corat-coret tembok dapat menyalurkan hobi dan turut berpartisipasi dalam aktivitas yang positif yang menyokong keindahan kota.

**Menepis kekhawatiran**

Dukungan dari Pemkot ini secara langsung juga menepis kekhawatiran para seniman akan adanya reaksi negatif dari pemerintah seputar proyek mural kota. Seperti diketahui,

proyek yang sama di Jakarta, yaitu muralisasi bertepatan dengan gelaran Jak@art tahun lalu sempat mendapat reaksi keras dari Pemda setempat. Tak hanya dilarang namun juga langsung "dilunturkan" dengan cat putih seperti sediaan kala.

Untung, hal serupa tak terjadi di Yogya, bahkan kini pemerintah pun mendukung lebih lanjut proyek mural kota. Tentu di samping untuk memperindah kota, di sana juga ada kesadaran untuk membangun ruang apresiasi publik, meskipun mungkin hanya direspons dengan sekadar menoleh dan menengok sekejap tanpa mencoba menginterpretasi makna simbol-simbol yang diterakan si seniman di tembok-tembok kota.

Tapi paling tidak tembok-tembok kota menjadi lebih bermakna daripada sekadar diisi coretan-coretan yang jauh dari kesan estetik, apalagi artistik. (lis/hap)